

## **Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Sebagai Upaya Persiapan Persalinan Sehat**

**Regina Pricilia Yunika<sup>1</sup>, Yadul Ulya<sup>2</sup>, Siskha Maya Herlina<sup>3</sup>**

reginapricilia@outlook.com<sup>1</sup>, yadul.ulya90@yahoo.com<sup>2</sup>, siskhamayah22@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Yarsi Mataram

**Abstract:** Pregnancy causes the mother's body to experience various physiological changes, including an increase in the need for nutrients. One of the most common nutritional problems during pregnancy is anemia. Anemia in pregnancy has negative impacts on the mother, fetus, and the birth process. Therefore, it is important for pregnant women to understand how to prevent and manage anemia early through ongoing health education. Health education is a highly effective preventive effort to improve individual and group health knowledge, attitude, and behavior. The goal was to increase pregnant women's knowledge about anemia management in the third trimester as an effort to prepare for a healthy delivery. The methods used were discussion, question and answer sessions, and pre- and post-tests. There was an increase in pregnant women's knowledge, as evidenced by the number of pregnant women who answered correctly. The knowledge increased from 30% to 80% after receiving health education, a 50% increase indicates that the educational intervention provided was able to have a significant impact on increasing pregnant women's knowledge about anemia management in the third trimester as an effort to prepare for a healthy delivery.

**Keywords:**

*Anemia  
management,  
Healthy birth,  
Health education,  
Pregnant women,  
The third  
trimester*

### **Pendahuluan**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang wanita dan memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya (Cunningham et al., 2018). Dalam masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yang meningkatkan kebutuhan akan zat gizi, terutama zat besi, asam folat, protein, dan vitamin (Kasmiati & Nurhayati, 2023). Salah satu masalah gizi yang paling sering terjadi selama kehamilan adalah anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di negara berkembang, termasuk Indonesia (Black, et al., 2016).

Anemia adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi wanita usia subur, wanita hamil, remaja perempuan, dan anak kecil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anemia didefinisikan sebagai rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah yang tidak memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang (WHO, 2020). Anemia defisiensi besi merupakan bentuk anemia yang paling umum dan memiliki

prevalensi tertinggi. Hal ini terjadi ketika penyerapan zat besi tidak mencukupi untuk sintesis Hb (Elsharkawy et al., 2022).

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana, karena sel darah merah berperan penting dalam mengangkut nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gram% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram% (Napisah, Sari, & Rahman, 2023). Di seluruh dunia, diperkirakan 40% dari seluruh wanita hamil menderita anemia, dengan prevalensi di Wilayah Mediterania Timur berkisar antara 22,6% hingga 63% (Elsharkawy et al., 2022). Di negara berkembang, 52% ibu hamil mengalami anemia dan di negara maju sebanyak 23%. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat 11,8% (37,1%) dari tahun 2013 menjadi 48,9% , dan 95% anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi (Sumarna et al., 2023).

Ibu hamil pada trimester III merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap anemia. Pada periode ini, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan karena adanya peningkatan volume plasma darah, pertumbuhan janin yang pesat, serta persiapan menghadapi persalinan (Proverawati & Asfuah, 2010). Selain faktor fisiologis, rendahnya asupan makanan bergizi, kepatuhan rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia juga menjadi faktor penyebab yang dominan (Suhud, 2025). Anemia selama kehamilan dianggap sebagai potensi risiko bagi ibu dan anak.

Anemia pada kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap ibu, janin, dan bayi baru lahir. Ibu yang mengalami anemia dapat menderita infeksi perinatal, hipertensi gestasional (preeklampsia, eklampsia), berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, plasenta previa, perdarahan tidak terduga, ketuban pecah dini, sepsis pasca melahirkan, subinvolusi, emboli, gangguan kognitif pasca melahirkan, dan gangguan perilaku (Rahman et al., 2019). Anemia selama kehamilan juga dapat meningkatkan risiko aborsi, lahir mati, hambatan pertumbuhan janin, perdarahan pascapersalinan, dan kematian. Anemia berdampak negatif pada kesehatan janin dan berhubungan dengan peningkatan morbiditas janin. Anemia meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan intrauterin, skor Apgar rendah, gawat janin,gawat bayi baru lahir, dan anemia neonatal. Selain itu, bayi baru lahir yang lahir dari ibu yang mengalami anemia memiliki prevalensi pertumbuhan terhambat, penurunan

perkembangan intelektual, gangguan perkembangan (misalnya fungsi kognitif, sosial-emosional, dan adaptif) yang lebih tinggi, serta morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Kondisi anemia yang tidak tertangani dengan baik pada trimester III akan berdampak langsung terhadap proses persalinan, antara lain meningkatkan risiko atonia uteri, perdarahan postpartum, dan ketidaksiapan tubuh menghadapi proses persalinan. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), hipoksia janin, bahkan kematian perinatal. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk memahami cara pencegahan dan penanganan anemia sejak dini melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Saifuddin, 2020).

Edukasi kesehatan merupakan upaya promotif dan preventif yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan individu maupun kelompok. Dalam konteks ibu hamil, edukasi kesehatan berperan penting untuk memberikan pemahaman tentang pola makan seimbang, pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur, serta pemeriksaan kehamilan (Dari et al., 2024). Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam menerapkan perilaku sehat, sehingga mampu menurunkan angka kejadian anemia dan komplikasinya (Notoatmodjo, 2014).

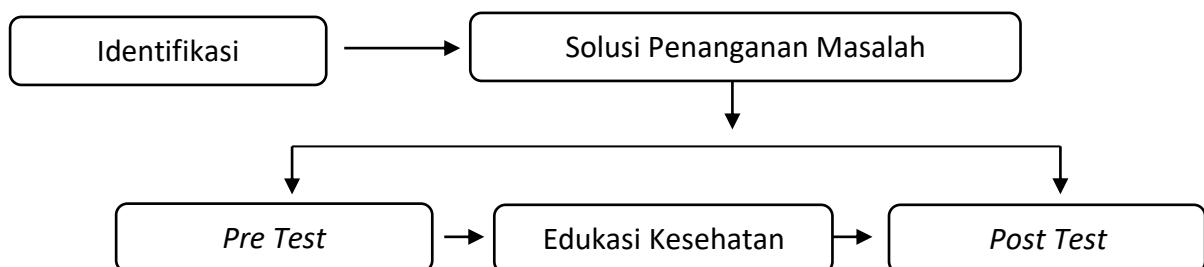
Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil berperan besar terhadap tingginya kejadian anemia (Sari & Putri, 2022). Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih rendah akibat kurangnya pemahaman tentang manfaat, cara konsumsi yang benar, serta efek samping yang mungkin timbul. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode ceramah dan media edukatif seperti leaflet dan presentasi visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan penanganan anemia (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan edukasi kesehatan masih bersifat umum dan belum secara spesifik menargetkan ibu hamil trimester III sebagai kelompok berisiko tinggi menjelang persalinan. Selain itu, sebagian kegiatan pengabdian belum menerapkan pendekatan berbasis riset dengan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebagai indikator keberhasilan program. Padahal, evaluasi berbasis data sangat penting untuk menilai efektivitas intervensi edukasi kesehatan (Rahmawati et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Sebagai Upaya Persiapan Persalinan Sehat" dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi tenaga kesehatan dan akademisi dalam mendukung program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta Program Nasional Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Melalui edukasi ini, diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya menjaga kadar hemoglobin, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, dan mempersiapkan diri menghadapi persalinan dengan kondisi tubuh yang optimal.

## Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pengabdian berbasis riset yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang penanganan anemia sebagai persiapan persalinan sehat. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester III di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbel, Kota Mataram yang dipilih secara partisipatif bersama bidan dan kader kesehatan. Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui diskusi singkat mengenai pemahaman ibu hamil tentang anemia, selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media presentasi dan leaflet, yang membahas pengertian anemia, dampak terhadap persalinan, serta cara penanganannya.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi

efektivitas pelaksanaan pengabdian berbasis riset. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram tentang edukasi kesehatan tentang penanganan anemia pada ibu hamil trimester III sebagai upaya persiapan persalinan sehat. Tahapan yang pertama yaitu, tim pengabdian melakukan pretest pada 20 ibu hamil menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi tentang penanganan anemia pada ibu hamil trimester III sebagai upaya persiapan persalinan sehat. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan**

| <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b>   |
|-----------------|------------------|------------|
| 1. Baik         | 6                | 30         |
| 2. Cukup        | 10               | 50         |
| 3. Kurang       | 4                | 20         |
| <b>Total</b>    | <b>20</b>        | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu 10 responden (50%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 6 responden (40%), dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 4 responden (20%).

Tahapan kedua dari kegiatan pengabdian yaitu memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil selama 15 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab selama 10 menit. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu power point dan leaflet.



**Gambar 2. Penyampaian Materi**

Kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik, ibu hamil sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian, dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan menjawab ketika diajukan pertanyaan. Dari 20 peserta, 80% peserta angkat tangan ketika diminta mengajukan pertanyaan dan dari 3 pertanyaan yang diajukan tim pengabdian, 90% jawabannya benar. Tahap ketiga adalah tahap *posttest*, di mana tim pengabdian membagikan kembali kuesioner untuk menilai pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pengetahuan ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan**

| Kategori     | Frekuensi | %          |
|--------------|-----------|------------|
| 1. Baik      | 16        | 80         |
| 2. Cukup     | 4         | 20         |
| 3. Kurang    | 0         | 0          |
| <b>Total</b> | <b>20</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (80%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 responden (20%).

Berdasarkan tabel 1 dan 2, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia pada ibu hamil trimester III sebagai upaya persiapan persalinan sehat. Peningkatan dapat dilihat dari data jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, dari 30% meningkat menjadi 80% setelah mendapatkan edukasi kesehatan, di mana peningkatannya sebesar 50%. Sementara itu, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang mengalami penurunan. Persentase penurunan pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup sebesar 30% dan tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Kenaikan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai anemia dan langkah-langkah pencegahannya.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya penurunan pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Sebelum edukasi diberikan, sebagian besar ibu hamil berada pada kategori pengetahuan cukup. Namun setelah intervensi ceramah dan pembagian leaflet dilakukan, kategori pengetahuan cukup mengalami penurunan sebesar 30%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun hingga 0%, yang berarti seluruh ibu hamil telah mencapai pemahaman yang lebih baik dan tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur benar-

benar berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas pemahaman ibu hamil mengenai anemia.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan ibu hamil (Notoatmodjo, 2014). Ketika pengetahuan ibu meningkat, maka kemampuan mereka dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan diri dan janin juga meningkat, termasuk kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (WHO, 2020). Pengetahuan yang baik juga berhubungan erat dengan peningkatan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan kehamilan secara teratur, pola konsumsi bergizi, serta kesiapan menghadapi persalinan (Manuaba, 2019). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan sebesar 50% dalam penelitian ini menunjukkan dampak positif pada kesiapan ibu menghadapi risiko anemia pada persalinan (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian informasi merupakan langkah awal seseorang dalam melakukan perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Metode pendidikan kesehatan juga dapat menjadi pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, dimana daya tangkap terhadap informasi yang diberikan sangat dipengaruhi oleh keefektifan fungsi indera seseorang untuk menangkap stimulus yang diberikan sehingga dicerna dengan baik menjadi suatu informasi yang dapat di perdalam, semakin banyak jumlah indra yang terlibat dalam suatu proses penerimaan informasi maka akan semakin berat daya tangkap terhadap stimulasi tersebut (Andriani, 2022).

Selain peningkatan pada kategori pengetahuan baik, terjadi pula penurunan pada kategori pengetahuan cukup sebesar 30%, yang menunjukkan adanya perpindahan sebagian besar ibu dari kategori cukup ke kategori baik setelah edukasi diberikan (Setiyorini, 2021). Tidak adanya ibu hamil dalam kategori pengetahuan kurang setelah intervensi membuktikan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman pada seluruh peserta, bahkan pada ibu dengan pengetahuan awal yang rendah (Rahmawati, 2021). Hal ini sangat penting karena ibu dengan pengetahuan rendah lebih rentan mengalami perilaku yang tidak sesuai dalam mengatasi anemia, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi persalinan (WHO, 2020).

Peningkatan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses edukasi. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian informasi yang secara langsung

melibatkan edukator dalam memberikan penjelasan, sehingga peserta dapat menerima informasi secara komprehensif, sistematis, dan terarah. Ceramah juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk berinteraksi, bertanya, dan meminta klarifikasi secara langsung sehingga memperkuat pemahaman. Ketika metode ceramah dikombinasikan dengan media tertulis seperti leaflet, informasi yang telah diterima secara lisan dapat diperkuat melalui materi visual yang dapat dibaca ulang kapan saja. Leaflet memungkinkan ibu hamil mengingat kembali pesan-pesan penting mengenai penyebab anemia, gejala, dampak terhadap kehamilan, serta langkah-langkah pencegahannya (Fitria & Astuti, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian oleh Sukmawati (2020), menyatakan bahwa ceramah dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan secara signifikan karena penyampaiannya jelas dan mudah diikuti. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nahak et al., (2024), yang menyebutkan bahwa edukasi dengan ceramah lebih efektif dibandingkan media pasif seperti poster karena adanya komunikasi dua arah.

Di sisi lain, penggunaan leaflet juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Rahmawati (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian leaflet mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe, karena leaflet menyediakan ringkasan materi yang mudah dibaca dan dipahami. Penelitian lain oleh Wahyuni (2020), menyatakan bahwa leaflet sangat membantu ibu hamil dalam mengingat kembali informasi yang telah diberikan selama penyuluhan, sehingga memperkuat retensi materi edukasi. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa kombinasi metode verbal (ceramah) dan media cetak (leaflet) akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, karena melibatkan lebih dari satu saluran penerimaan informasi. Ketika informasi diberikan melalui penjelasan langsung dan diperkuat dengan media visual, maka pesan kesehatan akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mengenai penanganan anemia pada ibu hamil trimester III sebagai upaya persiapan persalinan sehat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pemahaman ini sangat penting, mengingat anemia pada trimester III dapat berdampak pada risiko persalinan prematur, perdarahan, dan komplikasi lainnya. Oleh karena itu, edukasi

melalui metode ceramah dan leaflet merupakan intervensi yang tidak hanya sederhana dan murah, tetapi juga sangat efektif dalam mendukung persiapan persalinan yang aman dan sehat.

### **Kesimpulan**

Pengabdian berbasis riset melalui edukasi kesehatan tentang penanganan anemia pada ibu hamil trimester III berhasil meningkatkan pemahaman sasaran mengenai pentingnya penanganan anemia sebagai bagian dari persiapan persalinan sehat. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan ibu hamil terlibat aktif sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan sasaran. Ke depan, kegiatan pengabdian perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan tenaga kesehatan setempat, serta dikombinasikan dengan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pemeriksaan kesehatan rutin agar dampak pengabdian dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Yarsi Mataram yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada semua ibu hamil yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani DF, U. I. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. *Human Care Journal*, 7(2), 375–381. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1701>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2016). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 3(8), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dari, W., Widyaningsih, D. P., Cahyani, A. D., Utami, I. R., T, M., Nurhalimah, & Nurlina. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Gejala Anemia. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(2), 452–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jmm.v8i2.13724>
- Elsharkawy, A., Hamdy, M., El-Hefnawy, S., & Ahmed, R. (2022). Iron deficiency anemia among pregnant women: Prevalence and associated factors. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 48(4), 923–931. <https://doi.org/10.3390/ijerph19052724>
- Fajrin, A. (2020). Dampak anemia defisiensi besi pada ibu hamil terhadap janin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85–92. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>

- Fitria, F. U., & Astuti, N. H. (2024). Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil menggunakan metode ceramah dengan media powerpoint dan video. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.24853/jaras.2.2.74-77>
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak anemia maternal terhadap kesehatan janin dan bayi baru lahir. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Kasmiati K, & Nurhayati. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 14(1), 12–20.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Manuaba, I. A. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC.
- Nahak, M. P. M., Isu, Y. K., & Nu'a, F. J. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) pada Ibu Hamil di Puskesmas Haliwen. *Abdimas Galuh*, 6(1), 39–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.12339>
- Napisah, N., Sari, I. R., & Rahman, R. (2023). Kadar hemoglobin dan faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 91–107. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i3.131>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2010). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Rahman, M. M., Abe, S. K., Kanda, M., Narita, S., Rahman, M. S., Bilano, V., Ota, E., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2019). Maternal anemia and risk of adverse birth and maternal health outcomes in low- and middle-income countries: Systematic review and meta-analysis. *American Journal of Clinical Nutrition*, 103(2), 495–504. <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.107896>
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 72–79. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1234>
- Rahmawati, D., Lestari, P., & Handayani, S. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 115–123. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v8i2.701>
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka.
- Sari, M., & Putri, A. D. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 45–52.
- Setiyorini, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Kebidanan Sehat*, 7(1), 14–22.
- Suhud, M. A. P. (2025). Literature Review: Analisis Penyebab Kejadian Anemia Dengan Kejadian Tidak Mau Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *MEDIC NUTRICIA Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Sukmawati, R. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Bidan Indonesia*, 10(1), 27–34. :

<https://doi.org/10.5281/zenodo.16908973>

- Sumarna, W., Yuliana, N., & Heryani, T. (2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan Riskesdas 2018. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 55–62. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh leaflet terhadap pemahaman ibu hamil mengenai anemia. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.589>
- WHO. (2020). *Global nutrition report: Action on equity to end malnutrition*. World Health Organization.

